

PARADIGMA DAN LANDASAN FILSAFAT MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Ahmad Saifudin, M. Yusuf¹

Email; ahmadsaifudin316@gmail.com, zusuv.hamidi@gmail.com

Abstract:The importance of Islamic-oriented Educational Science, where educational science discusses education based on the norms of Islamic teachings. It is not just a theory but also a description of existing theories. Indeed, many people argue that the higher a person's level of education, the higher the level of knowledge he has. Muslim intellectuals may not have time to contribute foundations and arguments that can strengthen the existence of Islamic religious knowledge. Moreover, it is impossible for Islamic religious knowledge to be studied clearly from other sciences, even more ironically it will provide legality and directly justify that it has been read in Islam. Philosophy and educational management both have a very close relationship, both in terms of theoretical and practical studies. The existence of educational theory is always based on the foundation of a certain philosophical system. The philosophy of education management provides a comprehensive and in-depth description and understanding of the object of the study area of Islamic education management, both in the field of Islamic leadership management, as well as human resources, as well as the condition of public relations which is often referred to as public relations. Changes in education, curriculum management and institutional management of Islamic education, also cannot be missed, so the relationship between philosophy and management is dialogical-interactive in nature as a reflection of the formal object of philosophy, that Islamic education management activities require reflective and philosophical studies, how the nature of Islamic education management activities in general can be solid and independent study of scientific disciplines.

Keywords:Paradigm, Philosophy, Islamic Education Management

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat manusia, karena pendidikan merupakan media perantara dan hal penting bagi anak untuk memperoleh pengetahuan. Dalam hal ini akan dibahas mengenai pentingnya Ilmu Pendidikan yang berorientasi Islam, dimana ilmu pendidikan banyak membahas pendidikan yang berdasarkan atas norma-norma ajaran agama Islam. Tidak hanya sekedar teori saja namun juga mendiskripsikan teori-teori yang ada. Memang banyak orang yang membuat argumentasi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka orang tersebut tentu akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang ia miliki.

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Krempyang Nganjuk

Suatu pendidikan dapat di katakan sebagai bentuk ilmu pengetahuan jika telah memenuhi beberapa syarat berdirinya ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dalam bidang ilmu pendidikan istilah berikut tidak terlepas dari yang namanya *tarbiyah, dan ta'lim, serta ta'dib*. Yang dari ketiga hal tersebut adalah pendekatan yang dapat dengan mudah serta mampu membentuk kehidupan seorang anak agar menjadi dewasa atas dasar ajaran serta nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya. Kaum intelektual muslim mungkin tidak sempat memberikan kontribusi landasan dan argumentasi yang mampu menguatkan eksistensi ilmu agama Islam. terlebih ilmu agama Islam itu tidak mungkin bisa dikaji secara jelas dari ilmu-ilmu lain, bahkan lebih lebih eronisnya akana memberi legalitas dan langsung menjustifikasi bahwa itu sudah terbaca dalam Islam. Akan tetapi, jika dijelaskan melalui landasan falsafah yang kuat tentunya mampu memberikan perbedaan yang tajam antara disiplin ilmu agama dengan ilmu yang lainnya. Atas dasar itulah, kajian ini tentu akan menjelaskan tentang dimana letak dan posisi keberadaan manajemen pendidikan secara Islami.

PEMBAHASAN

Pada awal permulaan munculnya istilah paradigma dikenal pada dunia ilmu pengetahuan, para ilmuwan banyak yang menghubungkannya dengan filsafat ilmu pengetahuan. Paradigma konsep yang menjadi asumsi dasar dan asumsi teoretik yang secara hlistik bisa disebut juga dengan suatu sumber dari studi tentang nilai, sehingga pada akhirnya menjadi sumber hukum, baik metode serta penerapannya dalam ilmu pengetahuan, sehingga penentu dari sifat, ciri, dan karakter ilmu pengetahuantersebut.

Paradigma adalah istilah yang berasal dari bahasa inggris, dari asal kata *paradigm*, dan *paradeigma* juga berasal dari bahasa yunani yang memiliki arti model, atau contoh, cara pandang, berikut kami paparkan secara detail tentang pengertian paradigma, yaitu:

- a. Cara pandang
- b. Paradigma mengandung arti model, pola, ideal.
- c. Sebagai dasar dalam menyeleksi permasalahan dan cara untuk memecahkan permasalahan melalui riset.²

Thomas S. khunseorang ilmuwan yang lahir di kota Colorado spring pada tahun 1902 yang mana ia dibesarkan dan mendapat pendidikan informal dari keluarga yang kental dengan nilai religious serta memiliki intelektualitas tinggi. Ayahnya adalah seorang pendeta sekaligus juga profesor, ia mendapatkan gelar sarjana muda pada Universitas Amherst dia juga menyusun disertasi pada sebuah perguruan tinggi di *London School of Economics*. Pada tahun 1937 ia telah mampu menerbitkan karyanya yang ditulis pada sebuah jurnal *The Structure Of Social Action* dan sempat menjadi ketua jurusan pada sosiologi Harvard di tahun 1944, mendefinisikan tentang arti Paradigma, ia berpendapat bahwa paradigma merupakan dasar dari sebuah tradisi dalam penelitian, ia juga berepndapat bahwa setiap masalah mana yang menarik dan mana yang tidak relevan adalah

² Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: gramedia 2002), 779.

bagian darinya.³ Thomas S. Kuhn sempat menjadi tokoh dominan sosiologi di Amerika. Tahun 1960-an Thomas S. Kuhn pernah mendapat serangan dari kaum sayap kiri yang bertipe radikal karena ia dianggap terlalu konservatif dan banyak teori-teorinya yang sulit dipahami. Thomas Kuhn banyak mendapat tantangan dan akhirnya meninggal pada tanggal 17 Juni 1996 di daerah Cambridge.⁴

Konsep paradigma dalam pandangan Kuhn setidaknya bisa menjadi referensi dan petunjuk pada sejumlah contoh praktik ilmiah aktual yang bisa diterima atau diakui dalam lingkungan serta komunitas ilmiah, menyajikan berbagai model yang lahir berdasarkan tradisi penelitian ilmiah yang memiliki sifat terpadu. Menurut Kuhn yang sudah mapan dianggap oleh Kuhn adalah ilmu yang dikuasai oleh paradigma tunggal. Paradigma ini membimbing kegiatan bersifat ilmiah dalam masa ilmu normal, sedangkan ilmuwan memiliki kesempatan untuk menjabarkan dan mengembangkan berbagai paradigma secara sistematis dan terperinci serta mendalam. Seorang ilmuwan tidak akan berfikir kritis terhadap paradigma yang telah membimbing aktivitas ilmiah lainnya. Namun sesuatu saat mungkin akan dapat terjadi dalam menjalankan riset, seorang ilmuwan menjumpai berbagai fenomena yang tidak bisa dijelaskan dengan teorinya.

Dalam situasi krisis multi dimensi, keberadaan paradigma yang ada, juga dipertanyakan. Hal ini menjadi penyebab keadaan ilmiah keluar dari ilmu normal. Krisis menjadi situasi yang bisa menjadi penyebab terjadinya revolusi ilmiah. Pada masa krisis ini ada kegelisahan yang sangat mendalam yang dihadapi oleh komunitas ilmiah. Perubahan sebuah teori akan meningkatkan greed dari teori yang lama, tetapi juga perubahan yang mampu menyentuh perubahan secara *structural*. Jadi, tidak ada lagi esensi dari sebuah inti yang terlindungi dari sebuah teori ketika dikalahkan dengan sebuah teori pembandingnya.

A. Landasan Filsafat Manajemen Pendidikan

Secara sederhana, konsep manajemen pendidikan merupakan proses pelaksanaan tugas-tugas pada lingkungan pendidikan, dengan melalui proses mendayagunaan segala potensi sumber secara efisien guna mencapai tujuan bersama. Manajemen Pendidikan merupakan bentuk seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sengaja dan secara bersungguh-sungguh disertai proses pembinaan secara kontinyu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan bersama, agar pelaksanaan tetap efektif dan efisien alangkah sebaiknya memanfaatkan dan mendayagunakan segala sumber Material juga non material secara efektif dan efisien selama Proses Belajar Mengajar (PBM) pada khususnya, juga dalam proses pendidikan pada umumnya. Manajemen pada dasarnya adalah suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif guna mencapai sasaran atau tujuan bersama.⁵ Filsafat dan pendidikan adalah hasil proses pemikiran dan proses perenungan secara mendalam sampai

³ Wade, N. Thomas S. Kuhn, *Revolutionary theorist of science*. *Science*, 197(4299), 143–145.

⁴ Lubis, A. Y. *Filsafat Ilmu Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (2015).

⁵ TIM Dosen AdministrasicUPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta. 2009.

keakar-akarnya guna mengetahui dan mengenal hakekat pendidikan. Ada yang berpendapat tentang maksud dari filsafat pendidikan sebagai berikut:

1. Menginspirasi
2. Menganalisis
3. Mempreskriptifkan
4. Menginvestigasi

Maksud dari menginspirasi adalah memberi inspirasi bagi para pendidik agar mereka mampu melaksanakan ide tertentu dalam pendidikan. Salah satu contoh filsafat menginspirasi adalah buku *Emile* karya Rousseau. Ia ingin menginspirasi para pendidik tentang pendidikan naturalis, agar mereka mengikuti idenya mengenai pendidikan alami. Sementara itu yang dimaksud dengan menganalisis adalah memeriksa secara detail bagian pendidikan agar dapat diketahui validitasnya, dalam menyusun konsep pendidikan secara utuh tidak terjadi kerancuan, dan tumpang tindih, serta arah yang simpang siur.

Mempreskriptifkan dalam kajian filsafat pendidikan adalah sebuah proses upaya penjelasan dan pemberian pengarahan kepada guru atau pendidik melalui kajian-kajian filosofis, dengan orientasi bidang falsafah pendidikan. Yang perrefleksianya bisa berupa analisa kritis tentang keberadaan hakikat manusia bila dibandingkan dengan eksistensi makhluk lain, aspek-aspek yang menjadi bidang kajian peserta didik yang patut dikembangkan melalui proses perkembangan pribadi anak itu sendiri, batas bantuan yang bisa diberikan kepada anak selama proses perkembangan, semua penjelasan ini diberikan secara rasional dan selaras dengan norma atau nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Menginvestigasi dalam kajian filsafat pendidikan yang berorientasi untuk mengkaji, memeriksa atau meneliti kebenaran suatu teori pendidikan secara ilmiah dan objektif. pendidik tidak selamanya dibenarkan mengambil suatu konsep atau teori pendidikan untuk direalisasikan di lapangan. Pendidik seharusnya mencari konsep sendiri di lapangan melalui penelitian-penelitian. Setelah seorang pendidik menemukan suatu konsep, barulah nilai-nilai filosofis pendidikan dimanfaatkan sebagai solusi untuk melakukan evaluasi dan sebagai alat pembanding, dan juga sebagai bahan untuk merevisi sebuah konsep pendidikan, dan itu menjadi lebih mantap.⁶

Pendidikan pada dasarnya memiliki fungsi sebagai media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang primordial. Artinya pendidikan yang sejati adalah sebagai pintu gerbang untuk mengantar anak manusia menuju tingkat kedewasaan, sehingga ia menjadi agen yang mampu merubah peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan melalui konsep dasar keteladanan dan berlandaskan pada keselarasan interaksi manusia, lingkungan, dan sang penciptanya. Pendidikan adalah sebuah ranah yang didalamnya banyak melibatkan proses dialektika interpersonal dalam usahanya untuk mengisi ruang-ruang kosong dalam kehidupan, sebuah ranah yang mampu menjadi pelita bagi perjalanan hidup umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang, dengan mengambil prinsip masa lalu adalah sebuah pengalaman sejarah

⁶Made Pidarta *Landasan Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2007), 88.

dan masa kini adalah sebuah tujuan, dan masa yang akan datang adalah sebuah harapan.

Manajemen pendidikan pada hakekatnya adalah merupakan proses bentuk kerja sama dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan yang implementasinya sudah ditetapkan dan menjadi kesepakatan bersama, sehingga dengan adanya manajemen didalam pendidikan keberadaanya sangat dibutuhkan, kegiatan bisa diawali dari proses evaluasi diri Madrasah/sekolah terutama didalam menentukan program kerja, jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang, semua berjalan secara berkesinambungan selama kegiatan operasional pendidikan berjalan. Adanya manajemen pendidikan itu dapat menjadi sarana yang memudahkan pelaksanaan kegiatan pendidikan yang menempatkan siap personal pada bidang keahliannya.⁷

Kata Islam dalam ilmu pendidikan ini menjadi salah satu imbuhan yang menunjukkan warna, model, bentuk, serta ciri bagi pendidikan, yang diamana pendidikan Islam keberadaanya mengindikasikan suatu proses untuk mencapai nilai moral, sehingga antara subjek dan objeknya dalam pendidikan bisa saling berkesinambungan dan pembentukan perilaku yang bernilai serta bisa memfilteri perkara yang kiranya relevan atau tidak dengan nilai-nilai serta norma Islam.⁸

Sebagai bentuk dasar, Omar Muhammad al-Thoumy al-Syaibany menyatakan bahwa dasar pendidikan Islam sngat identik dengan dasar tujuan Islam yang mana orientasi pembelajaran mengarah pada terwujudnya pribadi muslim yang akalnya berkembang dan selalu bersedia menerima kebenaran, dengan mempraktekkannya dalam bentuk tingkah laku dan keteladanan. Dan sebagai Sumber yang berasal dari Alqur'an serta Hadit, yang keduanya tersebut juga selalu dijadikan pedoman bagi setiap orang tentang pendidikan Islam dalam kehidupan ini. Selain dari itu dalam Islam, kata pendidikan juga dapat bermakna tarbiyah, berasal dari kata kerja rabba. Selain dari kata rabba terdapat pula kata *ta'dib*, berasal dari kata addaba. Selain itu, ada juga bersala dari kata talim. Berasal dari kata kerja allama.⁹

Proses pengembangan dan konsep kefilsafatan tentang pendidikan, terutama pendidikan Islam, perlu diikuti pola serta sistem pemikiran kefilsafatan yang berlaku pada umumnya. sedangkan pola dan sistem pemikiran kefilsafatan hendaknya relevan dan mengikuti aturan yang ada sebagai pilar dan sebagai bentuk kerangka dasar pijakan dalam mendapatkan kebenaran seperti:

1. Kriteria Pemikiran kefilsafatan harus bersifat sistematis, dalam artian bahwa cara berfikirnya bersifat logis dan rasional dan sistematis maksudnya satu bagian dengan bagian lain saling ada keterkaitan.
2. perspektif terhadap permasalahan yang dipikirkan bersifat radikal, artinya menyangkut persoalan-persoalan mendasar sampai pada akar-akarnya.

⁷ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 5-6.

⁸ Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BILDUNG, 2020), 7.

⁹ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016), 27.

3. Ruang lingkup yang ada dalam pemikirannya bersifat universal, artinya persoalan-persoalan yang dipikirkan mencakup hal-hal yang menyeluruh dan mengandung konsep generalisasi bagi semua unsur jenis dan tingkatan, baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang.
4. Walaupun pemikiran yang dilakukan lebih bersifat spekulatif, atau pemikiran yang tidak didasari pembuktian-pembuktian empiris atau eksperimental, akan tetapi mengandung nilai-nilai objektif. Hal ini dikarenakan permasalahannya adalah suatu realitas yang ada pada objek yang dipikirkannya.

Jika ruang lingkup manajemen pendidikan, dilihat dari unsur-unsur yang mesti ada dalam manajemen pendidikan terutama dalam teori-teori kepemimpinan, sumber daya manusia, dan perilaku organisasi pendidikan. ketika menjalankan rda operasional pendidikan apabila sumber daya manusianya melemah meskipun modal dan fasilitas memadai, maka akan tetap tidak akan bisa meraih keberhasilan.¹⁰

Dalam hal ini, Islam itu sangat erat hubungaya dengan persoalan-persoalan yang menyeluruh dan mengandung generalisasi bagi semua jenis bidang dan tingkat pendidikan Islam, baik era kontemporer atau yang akan datang. Memperbaiki perilaku para manusia agar lebih bernilai. Dalam artian ini, ruang lingkup itu akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntunan waktu yang berbeda, karena sesuai dengan dinamika zaman dan perkembangan ilmu dan teknologi. Pada prinsipnya sebagaimana manusia berpendapat bahwa tidak begitu penting mempersoalkan apa yang diyakini dan dipercayai seseorang. Tetapi yang lebih penting adalah bagaimana kita melakukan hal-hal yang terbaik dari sesuatu yang juga dianggap baik.

B. Hubungan Filsafat dan Manajemen Pendidikan Islam

Filsafat dan Manajemen pendidikan keduanya memiliki hubungan yang sangat erat, baik dalam artian kajian teorik maupun pratik. keberaad teori pendidikan selalu didasari oleh landasan dari suatu sistem filsafat tertentu. Filsafat Manajmen pendidikan memberikan deskripsi dan pemahaman yang menyeluruh dan dan mendalam terhadap objek wilayah kajian manajemen pendidikan Islam, baik pada bidang manajemen kepemimpinan Islam, maupun sumberdaya manusia, juga kondisi hubungan masyarakat yang sering disebut (*public relation*), selain dari itu keberaadn Manajemen konflik, manajemen perubahan pendidikan, manajemen kurikulum dan manajemen kelembagaan pendidikan Islam, juga tidak bisa terlewatkan, jadi hubungan filsafat dengan manajemen bersifat dialogis-interaktif ini berlangsung senagai bentuk refleksi dari obyek formal filsafat, bahwa kegiatan manajemen pendidikan Islam membutuhkan kajian reflektif dan filosofis, bagaimana hakekat kegiatan manajemen pendidikan Islam pada umumnya dapat menjadi kajian disiplin ilmu yang kokoh dan berdiri sendiri.¹¹ Hubungan pendidikan dengan filsafat dibedakan menjadi dua, yaitu: a. Hubungan yang bersifat wajib atau keharusan,

¹⁰ Andi Rasyid Panarangi, *Manajemen Pendidikan*, (Makassar: CELEBES MEDIA PERKASA, 2017), 18-19.

¹¹ Ahmad Fauzi, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2018), 37

dimana hubungan ini berfilsafat berarti mencari nilai-nilai ideal (cita-cita) yang lebih baik, sedangkan pendidikan berperan mengaktualisasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan manusia dan b, konsep Dasar pendidikan. Filsafat mengadakan tinjauan yang luas terhadap sendi-sendi realita termasuk manusia, maka aspek pembahasan antara lain pandangan dunia dan pandangan hidup. Hubungan antara pendidikan dan filsafat pendidikan menjadi hal yang sangat esensial dan sedemikian pentingnya, sebab ia menjadi dasar yang menjadi tumpuan bagi suatu sistem pendidikan.

Sebagaimana mengartikan Manajemen menurut bahasa berarti pemimpin, direksi, pengurus, yang diambil dari kata kerja manage yang berarti mengemudikan, mengurus, dan memerintah.¹² Begitu juga Manajemen menurut Hadari Nawawi adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam memmanage organisasi, lembaga, maupun perusahaan.¹³

Hubungan filsafat dan manajemen mengandung arti ilmu yang filosofis dan sistemik artinya bahwa melalui ilmu manajemen dalam sebuah organisasi diharapkan mampu melakukan evaluasi dan memahami dirinya sendiri dan mengatur hubungan dirinya terhadap hal-hal lain. Dengan demikian apa yang berlangsung di dalam organisasi tidak hanya sibuk dengan dirinya sendiri dengan melupakan faktor-faktor di luar organisasi yang keberadaannya juga pasti memiliki pengaruh dalam organisasi tersebut. Untuk itulah seorang pemimpin organisasi harus memiliki kecakapan berfikir filosofis dan mampu membuat kebijakan maupun tindakan organisasi secara sistematis.¹⁴

C. Konsep dasar Manajemen Pendidikan Islam

Pada dasarnya manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Sedangkan menurut para pakar pengertian manajemen diantaranya:

- a. Harold Kontz dan Cyril O'Donnel (1972), dalam bukunya *Principles of Management: An Analysis of Management Function* manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain.¹⁵
- b. Menurut Stoner, Manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan upaya anggota organisasi dalam menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Sedangkan Pengertian pendidikan sendiri menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

¹² Wojowarsito, *Purwadarminta, Kamus Lengkap Indonesia-Inggris*, (Jakarta: 1974), h. 76

¹³ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: CV. Haji Masagung, tt), h. 78

¹⁴ Peter P. Schoderbek dalam Winardi., *Pemikiran Sistemik dalam Bidang Organisasi dan manajemen*, (Jakarta Rajawali Pers, 2005), hlm. 20

¹⁵ *Ibid.*, 2

¹⁶ Agus Sabardi, *Manajemen Pengantar (edisi revisi)* (Jogjakarta: UPP AMP YKPN, 2001), 4.

Dari uraian diatas tentang pengertian manajemen dan pendidikan dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen pendidikan adalah pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengawasan dan evaluasi.

Bentuk kegiatan Manajerial dilingkungan pendidikan secara esensial tidak bisa terpisah dari siapa aktor dalam kegiatan pendidikan, keberadaan kepala sekolah sebagai penanggung jawab dari semua unsur kegiatan mulai dari input hingga output dari sebuah organisasi pendidikan. Akan tetapi unsur penggerak dalam kegiatan pembelajaran sudah pasti melibatkan semua faktor-faktor yang ada didalam pendidikan, yang dalam hal ini keberadaan subyek dan obyek pendidikan harus dikemas secara eksplisit. sedangkan secara manajerial tenaga kependidikan selalu melakukan dampingan di seluruh sektor selama kegiatan operasional pembelajaran berlangsung.

Tenaga kependidikan atau Tata Usaha Sekolah Tata usaha sekolah merupakan salah satu kegiatan administrasi pendidikan di lingkungan sekolah. Dalam Bahasa Inggris tata usaha disebut sebagai *clerical work office management* atau *recording and reporting system*. Dalam Bahasa Belanda tata usaha juga berarti administrasi.

Bila dilihat dari pengertian di atas, maka tata usaha tidak hanya mengangkut kegiatan surat-menyurat saja, tetapi juga menyangkut semua bahkan keterangan dan informasi yang berwujud workart. Ketatausahaan dapat membantu dan mempermudah subsistem yang lain seperti bagian kesiswaan, kurikulum, organisasi personil dan sebagainya.¹⁷

Tenaga kependidikan masih dianggap mempunyai dua arti yaitu guru yang ada dalam masyarakat (informal) seperti guru mengaji, ustad maupun orang tua atau yang disegani dalam masyarakat tersebut. Kedua yaitu tenaga kependidikan formal seperti guru yang ada dalam sekolah-sekolah. Namun peran guru disini tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan masyarakat sehari-hari.¹⁸

Tenaga kependidikan adalah semua orang yang terlibat dalam tugas-tugas pendidikan, yaitu para guru/dosen sebagai pemegang peran utama mengajar/administrator, para supervisor dan para pegawai.¹⁹

Jadi kesimpulan di atas adalah Tenaga Kependidikan atau Tata Usaha adalah orang yang bekerja di dalam sekolah maupun yang ada dalam masyarakat seperti guru ngani, ustad, dan lain-lain. Adapun pembagiannya berbeda-beda ada yang di supervisor administrator, keamanan/satpam, tenaga pendidik, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah dan sebagainya. Tujuannya agar mempermudah hubungan antara guru sekolah dengan orang tua/wali murid. Oleh karena itu fungsi Tenaga Kependidikan diantaranya:

- a. Menghimpun, merupakan kegiatan untuk mencari data, menyediakan informasi yang belum ada sampai siap untuk digunakan bila diperlukan.

¹⁷ Nur Aedi, *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Yogyakarta, Gosyen Publishing. 2016), 101

¹⁸ Kompri. *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2016), 78

¹⁹ Hj. Yati Haryati dan H. Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 59

- b. Mencatat, merupakan suatu kegiatan menghimpun informasi dengan menggunakan alat tulis, sehingga dapat menjadi suatu tulisan yang bisa dibaca, disimpan maupun dikirim, misalnya alat perekam suara.
- c. Mengolah, merupakan suatu kegiatan untuk mengelolah data sampai menjadi suatu informasi yang berguna.
- d. Menggandakan, merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperbanyak dokumen/data.
- e. Mengirim, merupakan suatu kegiatan menyampaikan data/informasi kepada orang lain.
- f. Menyimpan, merupakan suatu kegiatan menyimpan alat/dokumen tertentu di tempat yang dianggap aman.²⁰

Kebaradaan tenaga kependidikan juga dihadapkan dengan Tugas-tugas dan tanggungjawab yang sangat berat diantaranya:

- a. Melayani pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan operatif untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi.
- b. Menyediakan keterangan-keterangan bagi pucuk pimpinan organisasi itu untuk membuat keputusan atau melakukan tindakan yang tepat.
- c. Membantu kelancaran perkembangan organisasi sebagai suatu keseluruhan.²¹

D. Tujuan Manajemen Pendidikan

Manajemen adalah Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.²²

Pada dasarnya tujuan manajemen terletak pada sudut pandang, dimana dan kemana manajemen itu bergerak adalah:

- 1) *Profit Objectives* bertujuan untuk mendapatkan laba bagi pemiliknya.
- 2) *Service objective*, bertujuan untuk memberikan layanan yang baik bagi konsumen dengan mempertinggi nilai barang dan jasa yang ditawarkan pada konsumen.
- 3) *Social Objective*, bertujuan meningkatkan nilai guna yang diciptakan perusahaan untuk kesejahteraan masyarakat.
- 4) *Personal objective*, bertujuan agar para karyawan secara individual, ekonomik dan *social psychological* mendapat kepuasan dibidang pekerjaannya dalam perusahaan.²³

Sedangkan tujuan manajemen dipandang dari sifat dan tujuannya adalah:

- 1) *Manajemen Objectives*, tujuan dari segi efektif yang harus ditimbulkan manajer.
- 2) *Manajerial Objectives*, tujuan yang harus dicapai adalah daya kreativitas yang bersifat manjerial.

²⁰ Nur Aedi, *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Yogyakarta: Gosyan Publishing, 2016), 116 – 117.

²¹ Kompri. *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 334 – 335.

²² Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 1.

²³ Badrudin, *Dasar- Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 18- 19.

- 3) *Administrative Objective*, tujuan yang pencapaiannya memerlukan administrasi.
- 4) *Economic Objective*, tujuan dengan maksud memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang memerlukan efisiensi untuk mewujudkannya.
- 5) *Sosial Objective*, tujuan tentang tanggung jawab khususnya tanggung jawab moral.
- 6) *Technical Objective*, tujuan tentang detail teknis, detail kerja, dan detail karya.
- 7) *Work Objectives*, tujuan-tujuan yang merupakan kondisi penyelesaian pekerjaan.²⁴

Manajemen pendidikan memiliki tujuan mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.²⁵

E. Ruang lingkup Manajemen Pendidikan.

Manajemen terdiri dari beberapa unsur yang satu sama lain saling terkait dan tidak dapat dihilangkan. Unsur-unsur tersebutlah yang nantinya akan membawa pada tujuan manajemen. Begitu pula dengan manajemen pendidikan, untuk melaksanakannya juga membutuhkan peralatan manajemen (*tool of manajemen*) agar kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun peralatan manajemen tersebut diantaranya:

- a. *Man* (Manusia/ Orang)
- b. *Money* (uang)
- c. *Materials* (bahan-bahan)
- d. *Machine* (mesin)
- e. *Methode* (metode)
- f. *Market* (pasar).²⁶

Dalam lembaga pendidikan *man* (manusia) berarti orang-orang yang berada dalam lembaga pendidikan misalnya kepala sekolah, guru, ketatausahaan, siswa dan lain-lain yang menjadi stakeholder dalam lembaga pendidikan. *Money*, berarti dana yang dibutuhkan dalam proses manajemen pendidikan, dana tersebut bisa berupa dana spp, dana dari para donatur ataupun dana dari pemerintah. *Materials*, berarti peralatan yang dibutuhkan saat proses manajemen berlangsung misalnya saja seorang tata usaha melaksanakan tugasnya dengan menggunakan komputer. *Methode*, berarti cara-cara atau strategi yang digunakan agar proses manajemen dapat dilaksanakan dengan baik misalnya saja pembagian tugas personalia pendidikan sesuai dengan perannya. Dan yang terakhir *market*, berarti lapangan kerja yang dibutuhkan oleh pendidikan untuk melaksanakan proses manajemennya.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan humas adalah kegiatan untuk menjalin hubungan antara publik dengan lembaga pendidikan, dengan demikian, Sasaran program humas juga harus terfokus pada kebutuhan lembaga pendidikan.

²⁴ *Ibid.*, 21-22.

²⁵ *Ibid.*, 318

Adapun sasaran program humas ada dua yaitu sasaran yang sifatnya intern yang meliputi: peserta didik, karyawan, guru, kepala dekolah, dan pengurus yayasan, dan sasaran yang sifatnya ekstern yang meliputi: pihak yang secara langsung pernah terlibat seperti alumni, masyarakat pengguna dan orang tua atau wali, lembaga penyedia dana seperti yayasan super semar , lembaga terkait dengan penyelenggara pendidikan seperti departemen dan diknas, lembaga perantara seperti media massa, pengurus masjid dan jamaah tahlil maupun organisasi masyarakat seperti nu dan muhammadiyah, tokoh- tokoh masyarakat dan pemerintah desa atau kelurahan, kecamatan, pemda atau pemkot, provinsi maupun pasar, dan masyarakat secara umum.

Sebagai Landasan pertama dalam filsafat Manajemen Pendidikan Islam ontologis berada dalam domain kajian antropo-fisik dan metafisik yang bersandar pada teori ontologi dualisme pengada manusia yaitu fisik/jasmani dan metafisik/ruhani. Secara ontologis, keseimbangan diantara aspek jasmani dan ruhani dari sang pengelola (*manager*) dan orang-orang yang dikelola (*employer*) menjadi kunci dan dasar pencapaian manajemen pendidikan Islam.

Peran epistemologi sebagai dasar kedua dalam filsafat manajemen pendidikan Islam merupakan cabang ilmu filsafat yang membicarakan tentang teori ilmu pengetahuan. Cabang ini berusaha menemukan jawaban atas pertanyaan bagaimana ada itu berada. Proses ada itu dari sisi ilmu pengetahuan tentu mengikuti prinsip-prinsip teoritik yang jelas.²⁷ Epistemologi juga sebagai ilmu manajemen yang berkembang sampai pada realitas empiris dan pertimbangan rasional yang melahirkan sejumlah ilmu manajemen dalam berbagai lokusnya dan nilai yang dikejanya. Sejak kelahiran ilmu manajemen dalam berbagai lokus nilai yang dikejanya ini, dipengaruhi pula oleh realitas-realitas yang mempengaruhi keteraturan yang dikembangkan oleh ilmu manajemen.²⁸

Aksiologi atau etika merupakan studi mengenai prinsip-prinsip dan konsep yang mendasari penilaian terhadap perilaku manusia. Aksiologi sebagai landasan ketiga dalam filsafat manajemen pendidikan Islam, adalah cabang dari filsafat ilmu yang mempertanyakan bagaimana manusia menggunakan ilmunya. Berdasarkan maksud dan Jujuanya, aksiologi sebagai teori nilai berkaitan dengan kegunaan dan pengetahuan yang diperoleh. Sedangkan nilai itu sendiri merupakan sesuatu yang berharga yang diidamkan setiap insane, nilai merupakan cara pandang manusia tentang baik buruknya sesuatu atas dasar kajian norma agama atau kajian ilmiah.

Teori manajemen pendidikan tidak hanya diperlukan sebagai ilmu yang otonom, tetapi juga diperlukan untuk memberikan dasar yang sebaik-baiknya bagi pendidikan sebagai proses pembudayaan manusia secara beradab. Oleh karena itu, nilai manajemen pendidikan tidaklah hanya bersifat intrinsik sebagai

²⁷ Soewardi Endraswara, *Filsafat Ilmu (Konsep, Sejarah Dan Pengembangan Ilmiah)*, (Yogyakarta : CAPS, 2013), cet. Ke-2, hlm. 118.

²⁸ Muhammad Arif Syihabuddin, *Manajemen Pendidikan Islam dalam Tinjauan Epistemologi*, dalam "Jurnal JALIE: *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* IV, 01, (Maret, 2020), hlm. 135

ilmu, seperti seni, untuk seni, tetapi juga harus mengandung nilai ekstrinsik dan ilmu untuk menelaah dasar-dasar kemungkinan bertindak dengan melalui kontrol terhadap permasalahan-permasalahan urgensi dan pengaruh negatif dan meningkatkan pengaruh positif pada pendidikan.²⁹

Al-Qur'an dan sunnah telah banyak menguraikan dengan rinci dan jelas tentang dasar-dasar pendidikan Islam, misal:

a. Dasar Tauhid

Seluruh kegiatan pendidikan Islam yang dijiwai oleh norma-norma *ilahiyyah* dan sekaligus juga dimotivasi sebagai ibadah.

b. Dasar Kemanusiaan

Pengakuan terhadap hakekat dan marabat manusia, yang dimana hak-hak seseorang tetap harus dihargai dan dilindungi.

c. Dasar Kesatuan Ummat

Pandangan yang melihat bersifat kebinekaan, yaitu bahwa perbedaan suku bangsa ras, dan suku bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan ini. Karena pada dasarnya manusia memiliki tujuan yang sama yaitu mengabdikan kepada Tuhan.

d. Dasar Keseimbangan

Dimana hal ini dapat dilihat hubungan antara urusan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, individu dengan social, ilmu dengan amal, dan seterusnya.

e. Dasar Rahmatan Lil 'Alamiin

Seluruh karya setiap muslim semua diharapkan mampu bergerak dalam bidang pendidikan adalah berorientasi pada terwujudnya rahmat bagi seluruh alam.³⁰

F. Fungsi Filsafat Manajemen Pendidikan Islam

Kajian tentang fungsi dalam pendidikan berarti berbicara tentang konsep atau kegunaan suatu hal. Fungsi pendidikan Islam diantaranya proses menyediakan segala bentuk fasilitas yang berhubungan dengan tugas-tugas pendidikan, bisa tercapai atau tidaknya proses pembelajaran terletak pada proses dan faktor – faktor serta ruanglingkup yang ada di dalam pendidikan itu. Jika dilihat secara operasional, fungsi dari pendidikan Islam ini memiliki dua bentuk, yaitu:

1. Sebagai alat dan sarana untuk memelihara, serta memperluas dan menghubungkan tingkatan-tingkatan kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat nasional
2. Sebagai bentuk alat dan sarana untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan, yang apabila dilihat secara garis besarnya upaya ini dilakukan dalam rangka mengetahui dan mengasah skill yang dimiliki manusia.

Kesemuanya tetap dilakukan dengan tanpa melepaskan diri dari nilai-nilai *ilahiyyah* (agama) yang menjadi keyakinannya. Dalam hal ini menjadikan ajaran agama sebagai penentu arah serta warna dari setiap bentuk langkah

²⁹ Sanusi Uwes & Rusdiana, *Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2017), hlm. 103.

³⁰ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, 22-23.

pewarisan dan perubahan nilai-nilai sosial-kulturalnya secara lebih tepat dan efisien, sesuai dengan tuntunan perubahan zaman.

Hasan Langgulung dalam bukunya *Asas-asas Pendidikan Islam* jugabanyak berbicara tentang fungsi filsafat, terdapat sembilan asas penting dalam Manajemen pendidikan Islam yaitu :

- a. Pemahaman tentang sistem pembelajaran
- b. Menganalisa serta memahami konsep-konsep dan istilah-istilah yang ada didalamnya
- c. Untuk mengkritik asumsi-asumsi dan fakta-fakta
- d. Untuk membimbing dan mendiskripsikan tentang asas-asas pendidikan
- e. Menerima perubahan-perubahan dasar
- f. Membimbing para sikap guru dan pengajar
- g. Untuk membangkitkan nuansa argumentasi dan dialog secara persoalan
- h. Untuk menghilangkan konflik dan pertentangan pendidikan
- i. memberikan kontribusi berupa usulan rencana-rencana baru.

Dari sini dapat dipahami bahwa harus ada pembaharuan dan inovasi agar sesuai dengan kebutuhan pendidikan di masa sekarang dan masa depan. Sebab pendidikan pada dasarnya proses penyiapan generasi-generasi untuk masa depan bukan hanya untuk sekarang.³¹Selain itu fungsi Manajemen Pendidikan yang tidak bisa dihindari adalah POAC. Sebagai bentuk aplikasi fungsi-fungsi manajerial, Yaitu:

Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan perencanaan adalah (a) standar pengawasan, (b) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan, (c) mengetahui siapa saja yang terlibat, (d) mendapatkan kegiatan yang sistematis, (e) meminimalkan kegiatan yang tidak produktif, (f) mendeteksi hambatan dan kesulitan yang ditemui, dan (g) mengarahkan pada pencapaian tujuan.

Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi.³² Pengorganisasian adalah (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) proses perencanaan dan pengembangan suatu organisasi, (3) penguasaan tanggung jawab tertentu, (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan untuk individu-individu dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, organisasi pendidikan adalah tempat untuk melakukan aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, sedangkan pengorganisasian pendidikan adalah sebuah proses pembentukan tempat atau sistem dalam rangka melakukan kegiatan kependidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³³

³¹ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988), 13

³² Nanag fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Premaja Rosdakarya, 2011), hal. 71.

³³ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hal. 64.

Actuating merupakan bagian dari fungsi manajemen yang diartikan sebuah proses membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.³⁴ Oleh karena itu pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan harus berpegang pada beberapa prinsip yaitu: a. Prinsip mengarah pada tujuan pokok dari pengarahan, b. Prinsip keharmonisan dengan tujuan orang-orang bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhannya yang mungkin tidak mungkin sama dengan tujuan organisasi, c. Prinsip kesatuan komando.³⁵

Controlling adalah adalah suatu bentuk kepengawasan yang memanfaatkan perangkat instrumen yang terdiri dari penetapan tujuan secara formal, pemantauan kinerja, evaluasi kinerja dan sistem pemberian umpan balik yang akan memberikan berbagai informasi kepada para manajer mengenai apakah strategi dan struktur organisasi yang saat ini ada dapat berjalan secara efektif dan efisien.³⁶ Jenis-jenis Controlling *pertama*, Feedforward Control Tipe pengendali ini akan memungkinkan manajer melakukan antisipasi terhadap masalah sebelum masalah itu timbul. *Kedua* Concurrent Control yaitu Concurrent control merupakan pengendalian yang dilakukan oleh para manajer selama proses produksi (*conversion stage*) berlangsung. *Ketiga* Feedback Control yaitu: Pada tahap output produksi telah dihasilkan, para manajer menerapkan feedback control dengan tujuan memperoleh informasi mengenai reaksi dari para konsumen setelah mereka menggunakan produk perusahaan. Hal ini dilakukan agar manajer dapat mengambil berbagai tindakan manajerial yang diperlukan berdasarkan informasi yang diperoleh dari konsumen.³⁷

G. Tujuan Filsafat Manajemen Pendidikan Islam

Sebelum mengetahui tujuan dari filsafat manajemen pendidikan terlebih dahulu sebaiknya mengetahui tujuan dari pendidikan, karena orientasi dari manajemen pendidikan yaitu untuk memelihara jiwa manusia (*hifdz nafs*), memelihara agama (*hifdz din*), memelihara akal pikiran (*hifdz 'aql*), memelihara keturunan (*hifdz nasl*), memelihara harta benda (*hifdz maal*). Dalam hal ini perumusan tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakikat pendidikan yang meliputi aspeknya.

Pendidikan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk melakukan perubahan-perubahan yang progresif pada tingkah laku manusia.³⁸ Sedangkan didalam proses mendidik terdapat kurikulum, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁹ Istilah kurikulum pada awalnya digunakan dalam aktifitas olahraga, yang berasal dari

³⁴ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2011)., hlm. 84

³⁵ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta, Gava Media, 2018)., hlm.153

³⁶ Solihin, Ismail. *Pengantar Bisnis*. Jakarta:Erlangga. 2014. Hlm 163.

³⁷ Jones, dan George. *Essentials of Contemporary Management*, ed 2. mcGraw-Hill. Hlm 2007.288.

³⁸ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 90.

³⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 3.

bahasa Perancis yaitu *courier* artinya berlari (*to run*). Kemudian istilah itu digunakan untuk sejumlah *courses* atau mata kuliah yang harus ditempuh untuk memperoleh gelar dan ijazah.⁴⁰ Pengertian kurikulum memang tidak pernah stagnan. Definisi kurikulum menurut pandangan lama, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik.

Salah satu aspek yang penting dan mendasar dalam pendidikan adalah tujuan. Tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri, yang hal tersebut disebabkan pendidikan adalah upaya yang paling utama bahkan satu-satunya untuk membentuk manusia menurut apa yang dikehendaknya. Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴¹ Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan Pendidikan Agama Islam ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.⁴² Bagi John Dewey, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan hidup itu sendiri. Ia memandang secara progresif dan berprinsip pada sikap optimistis tentang kemajuan siswa dalam proses pendidikannya.⁴³

Tujuan filsafat manajemen pendidikan Islam pada hakekatnya identik dengan tujuan ajaran Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu al-Qur`an dan al-Hadis. Dari kedua sumber tadi kemudian muncul pemikiran-pemikiran mengenai masalah-masalah keislaman dalam berbagai aspek, termasuk filsafat pendidikan. Terkait dengan hal ini, produk pemikiran para ulama seperti qiyas dan ijma` bersumber pada al-Qur`an dan al-Hadis.⁴⁴

H. Manajemen Sumber Daya Manusia dan Filsafat Pendidikan

Human resource atau lebih mudah disebut Sumber daya insani yang mana Sumber daya tersebut berasal dari manusia yang dimiliki, dan kata *resource* yang berarti kekayaan. Menurut Jackson dan Sculer SDM (Sumber Daya Manusia) adalah orang yang berbakat dan mempunyai semangat tinggi yang ada bagi organisasi sebagai kontributor potensial guna menciptakan dan merealisasikan tujuan, visi, misi organisasi⁴⁵.

Kehadiran sumber daya manusia sangatlah penting karena menurut Jackson dan Schuler sumber daya manusia adalah orang yang berbakat dan bersemangat tinggi yang tersedia bagi organisasi sebagai kontributor potensial

⁴⁰Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 13.

⁴¹ Hamim, N. *Pendidikan Akhlak Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali*. Ulumuna, (2014). 21-40.

⁴² Akbar, T. S.. *Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey*. Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, (2015) 222-243.

⁴³ Mualifah, I. *Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) (2013). 101-121.

⁴⁴ Jalaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 6

⁴⁵al Fajar. Heru, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, 2.

untuk menciptakan dan merealisasikan tujuan, misi, serta visi organisasi.⁴⁶ Tanpa campur tangan sumber daya manusia pendidikan tidak akan mampu mewujudkan apa yang diinginkan negaraseorang anak adalah produk orang sekampung. Pada dasarnya lingkungan adalah sumber daya alam antara manusia dan lingkungannya terjadi interaksi.⁴⁷ Menurut pendapat lain dijelaskan pula bahwa hubungan itu ada dua yang penting adalah terjadi siklus pendukung kehidupan atau "life support" dan terjadi dampak kegiatan manusia terhadap lingkungan atau "man's impact on environment". Kedua hal ini menjadi beban lingkungan, sehingga pada suatu saat daya dukung lingkungan terhadap beban itu mendekati ambang batas menjadi nol. Semua itu disebabkan karena kemerosotan daya dukung lingkungan itu.⁴⁸ Untuk Indonesia digambarkan secara amat dramatis, bahwa dapat digambarkan bahwa kualitas manusia dapat merosot atau menurun yang disebabkan oleh sesuatu kekuatan baik internal maupun eksternal.⁴⁹

Dewasa ini sejumlah Negara-negara di kawasan dunia ini kehidupan Negara yang bersangkutan nyaris tidak memiliki sumber daya alam. Hal diakibatkan kualitas sumber daya alamnya rendah. Sumber daya manusia berkualitas tinggi adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komperatif tetapi juga nilai kompetitif generatif, inovatif yang menggunakan energi yang tinggi seperti Integence, Creativity dan Imagination, tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, tenaga otot dan sebagainya.

Peranan Filsafat pendidikan adalah konsentrasi bidang ilmu dengan pengembangan sumber daya manusia, Manusia mampu mengembangkan pengetahuannya dengan cepat dan mantap karena manusia mampu berpikir menurut suatu alur kerangka berpikir tertentu. Manusia mampu mekomunikasikan informasi dan jalan pikiran yang melatarbelakangi informasi tersebut. Perkembangan Ilmu Pengetahuan masyarakat yang dikembangkan melalui jalur pendidikan akan menentukan perkembangan kehidupan masyarakat yang bersangkutan, artinya masyarakat enggan ilmu pengetahuan yang masih sederhana tingkat perkembangannya tidak akan secepat dan sebaik dengan masyarakat yang tingkat perkembangannya ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia yang lebih maju, Pengembangan ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia ternyata merupakan kekuatan yang sangat dominant dalam menentukan perkembangan masyarakat.⁵⁰

Manajemen sumber daya manusia, bukan das sein (kenyataan sebagaimana adanya), akan tetapi das sollen (kenyataan yang seharusnya). Artinya, kalau terkait dengan manajemen sumber daya manusia, tentunya sumber daya manusia harus diamati, ditelaah, dan dikaji dengan pandangan das

⁴⁶Siti al Fajar. Tri Heru, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Yogyakarta: Unit Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013), 2.

⁴⁷ Menurut Hillary Clinton, *It Takers A Vellage* (1996)

⁴⁸ Stahri eclmends dan Jhon Lecky, *Eviron Mental Administration* (1993)

⁴⁹ Mt Zendi, *Kelesterian Lingkungan Hidup* (1979).

⁵⁰ <https://docplayer.info/65580460-Peranan-filsafat-ilmu-dalam-pengembangan-sumber-daya-manusia.html>

sollen (kenyataan yang seharusnya). Yaitu bahwa sumber daya manusia itu harus dibangun dan dibentuk sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berpotensi dengan baik guna mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan umum sesuai dengan ideologi Pancasila dan UUD 1945.⁵¹

KESIMPULAN

Paradigma merupakan konstruk berfikir yang menjadi wacana untuk temuan ilmiah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa paradigma digunakan dalam ilmu sebagai model, contoh, pola yang dijadikan dasar untuk menyeleksi suatu problem serta pola untuk menemukan problem yang ada didalam ilmu pengetahuan.

Filsafat dan Manajemen pendidikan keduanya memiliki hubungan yang sangat erat, baik dalam artian kajian teorik maupun praktik. Keberadaan teori pendidikan selalu didasari oleh landasan dari suatu sistem filsafat tertentu. Filsafat Manajemen pendidikan memberikan deskripsi dan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terhadap objek wilayah kajian manajemen pendidikan Islam, baik pada bidang manajemen kepemimpinan Islam, maupun sumberdaya manusia, juga kondisi hubungan masyarakat yang sering disebut (*public relation*), selain dari itu keberadaan Manajemen konflik, manajemen perubahan pendidikan, manajemen kurikulum dan manajemen kelembagaan pendidikan Islam, juga tidak bisa terlewatkan, jadi hubungan filsafat dengan manajemen bersifat dialogis-interaktif ini berlangsung sebagai bentuk refleksi dari obyek formal filsafat, bahwa kegiatan manajemen pendidikan Islam membutuhkan kajian reflektif dan filosofis, bagaimana hakekat kegiatan manajemen pendidikan Islam pada umumnya dapat menjadi kajian disiplin ilmu yang kokoh dan berdiri sendiri.

Pendidikan Islam merupakan kumpulan ilmu yang berdasarkan pada ajaran agama Islam, yang memiliki teori-teori juga berdasarkan agama Islam. Yang dimana didalamnya mengandung makna agar bisa mendapatkan ilmu yang amaliyah dan mengamalkan ibadah yang ilmiah. Adapun ruang lingkup disini berkaitan dengan persoalan-persoalan yang mengandung generalisasi bagi semua jenis dan tingkat pendidikan Islam, baik di masa sekarang atau yang akan datang.

Dasar-dasar dalam pendidikan Islam ini selalu berkaitan atau selalu menggunakan al-qur'an dan sunnah yang dimana keduanya selalu menjadi pedoman dari suatu permasalahan apapun. Sedangkan fungsi dari pendidikan Islam, yaitu mampu menjadi fasilitator bagi pelaksanaan aktualisasi seluruh potensi peserta didik dan menjadi transformasi nilai-nilai sosiokultural dengan ruh Islami.

DAFTAR PUSTAKA

⁵¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, Cetakan keempat, Mei 2010)

- Akbar, T. S.. *Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey*. Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, (2015).
- Akrim, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BILDUNG, 2020).
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010).
- Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Endraswara, Soewardi, *Filsafat Ilmu (Konsep, Sejarah Dan Pengembangan Ilmiah)*, (Yogyakarta: CAPS, 2013).
- Farikhah, Siti, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011).
- fatah, Nanag, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Premaja Rosdakarya, 2011).
- Fauzi, Ahmad, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2018).
- Hamim, N. *Pendidikan Akhlak Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali*. Ulumuna, (2014).
- Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*.
- Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia"*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016).
- Jalaluddin, Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Perkembangan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Jones, dan George. *Essentials of Contemporary Management, ed 2. mcGraw-Hill. Hlm 2007*.
- Langgulong, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988)
- Lorens, Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: gramedia 2002).
- Lubis, A. Y. *Filsafat Ilmu Klasik Hingga Kontemporer*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. (2015).
- Mualifah, I. *Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies (2013).
- Nata, Abuddin, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010).
- Nawawi, Hadari, *Adiministrasi Pendidikan*, (Surabaya: CV. Haji Masagung, tt).

- Panarangi, Andi Rasyid, *Manajemen Pendidikan*, (Makassar: CELEBES MEDIA PERKASA, 2017).
- Peter P. Schoderbek dalam Winardi., *Pemikiran Sistemik dalam Bidang Organisasi dan manajemen*, (Jakarta Rajawali Pers, 2005)
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2007).
- Sabardi, Agus, *Manajemen Pengantar (edisi revisi)* (Jogjakarta: UPP AMP YKPN, 2001).
- Sanusi Uwes & Rusdiana, *Sistem Pemikiran Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2017).
- Solihin, Ismail. *Pengantar Bisnis*. (Jakarta: Erlangga. 2014).
- Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, (Yogyakarta, Gava Media, 2018)
- Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Mandar Maju, 2011)
- Syihabuddin, Muhammad Arif, *Manajemen Pendidikan Islam dalam Tinjauan Epistemologi*, dalam "Jurnal JALIE: *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* IV, 01, (Maret, 2020), hlm. 135
- TIM Dosen Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Alfabeta. 2009.
- Wojowarsito, *Purwadarminta, Kamus Lengkap Indonesia-Inggris*, (Jakarta: 1974).